

PENGARUH LABA PER-SAHAM DAN PENGEMBALIAN EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)**

Molbi Febrio Harsanto^{1*}, Tresna Pancha Desyana²

^{1,2}Stebis Bina Mandiri Cileungsi

*Email: molbifh@binamandiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba per-saham dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan *software* SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laba per-saham maupun pengembalian ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan, kedua variabel juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai determinasi sebesar 79%, yang berarti 79% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh Laba per-saham dan pengembalian ekuitas.

Kata Kunci: harga saham, laba per-saham, pengembalian ekuitas

Abstract

This study aims to analyze the effect of earnings per share and return on equity on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. This study is a quantitative study, using secondary data. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Data analysis used multiple linear regression, with SPSS 22 software. The results of the study showed that both earnings per share and return on equity had a significant positive effect on stock prices partially. Simultaneously, both variables also showed a significant effect with a determination value of 79%, which means that 79% of the variation in stock prices can be explained by earnings per share and return on equity.

Keywords: stock price, earnings per share, return on equity

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai platform yang mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan modal, pasar modal menyediakan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan sekaligus membantu perusahaan memperoleh pendanaan.

Di Indonesia, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat. Tingginya permintaan konsumen yang didukung oleh populasi besar menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini juga menjadi daya tarik bagi investor karena stabilitas dan potensi keuntungannya.

Laba per-saham dan pengembalian ekuitas merupakan indikator keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba per-saham mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham, sedangkan pengembalian ekuitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Keduanya dianggap sebagai indikator penting dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan di pasar modal.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh Laba per-saham dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham. Sebagian studi menemukan hubungan positif yang signifikan, sedangkan lainnya menunjukkan hubungan negatif atau tidak signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta metodologi yang digunakan.

Terdapat hubungan positif signifikan pada pengaruh Laba per-saham dan pengembalian ekuitas terhadap Harga Saham dalam studi yang dilakukan Ginsu, *et al* (2017), begitu juga dalam penelitian yang dilakukan Vania dan Stephanus (2018). Namun tidak sama pada penelitian yang dilakukan oleh Pande & Nyoman (2018) serta Vania dan Stephanus (2018), yang penelitiannya menunjukkan bahwa Laba per-saham dan pengembalian ekuitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Periode ini dipilih karena mencerminkan kondisi keuangan yang stabil sebelum dampak pandemi COVID-19, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap hubungan antara laba per-saham, pengembalian ekuitas, dan harga saham. Sub-sektor ini dipilih karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional dan minat yang tinggi dari para investor. Sehingga dapat mengidentifikasi sejauh mana Laba per-saham dan pengembalian ekuitas memengaruhi harga saham pada sub-sektor ini. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga memberikan panduan praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi diatas, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh laba per-saham terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh pengembalian ekuitas terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba per-saham terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengembalian ekuitas terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal

Menurut Rinaldi, M (2015), *Signalling theory* berkaitan dengan cara organisasi menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai upaya yang dilakukan oleh manajemen bisnis untuk memenuhi harapan pemilik. Tujuan utama dari sinyal ini adalah untuk memberi tahu investor tentang nilai suatu perusahaan. Sinyal tersebut dianggap efektif jika tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dengan nilai rendah karena alasan biaya. Teori ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan yang rendah dengan memeriksa struktur modal dan memberikan penilaian terhadap perusahaan dengan pengaruh besar.

B. Harga Saham

Menurut Pande & Nyoman (2018), harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti laba per-saham, rasio laba terhadap harga saham (PER), suku bunga simpanan pemerintah, dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan menarik minat investor, yang berkontribusi pada kenaikan harga saham. Fluktuasi harga saham diharapkan menguntungkan, dengan transaksi melibatkan dua jenis harga: harga penawaran dan harga permintaan, di mana harga penawaran lebih tinggi dari harga permintaan, dan selisih keduanya disebut spread (Supriyadi, 2015).

C. Laba per-saham

Menurut Azzahra Rahmah (2021), laba per-saham adalah pendapatan bersih perusahaan yang dibagi dengan rata-rata jumlah saham yang beredar selama setahun, setelah dikurangi dengan saham preferen yang dihitung pada tahun tersebut. Laba per-saham mencerminkan total pendapatan dari seluruh saham dalam suatu periode yang digunakan oleh manajemen untuk

menentukan besaran dividen yang akan dibagikan. Dalam perusahaan, laba per-saham biasanya berhubungan dengan volume penjualan, di mana semakin besar pendapatan, semakin tinggi laba per-saham, yang juga menunjukkan bahwa penjualan perusahaan meningkat. Selain pendapatan, faktor lain seperti tingkat pengembalian turut diperhitungkan dalam menilai profitabilitas perusahaan (Harmony Blog, 2021).

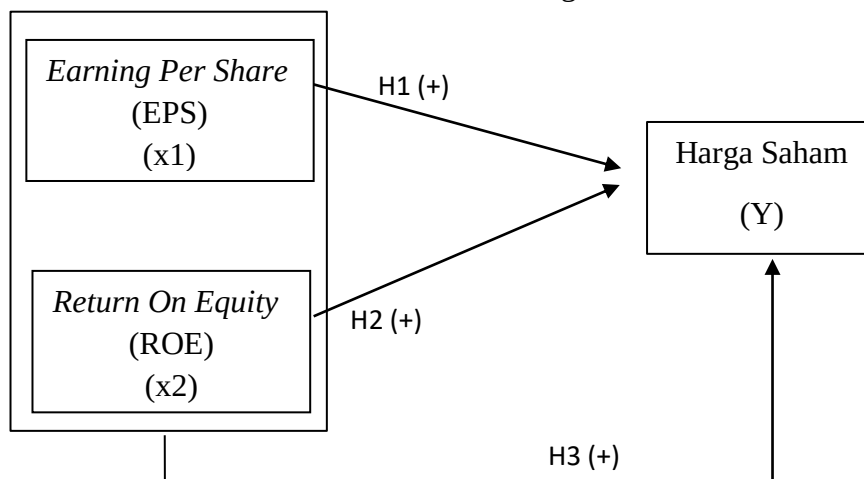
D. Pengembalian ekuitas

Vania dan Stephanus (2018) menjelaskan bahwa pengembalian ekuitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin besar kemungkinan rasio ini meningkat, yang mencerminkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan pengembalian ekuitas tinggi dan konsisten menunjukkan keunggulan dibandingkan perusahaan sejenis. Laba yang tinggi dan konsisten dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Laba Per Saham berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : Pengembalian ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H3 : Laba per-saham dan Pengembalian ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Periode penelitian 2018-2020. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independent. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, kriterianya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 2) Secara konsisten Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang akan diteliti mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2020.

- 3) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020

Berikut ini merupakan variabel yang digunakan oleh peneliti dan akan dijabarkan ke dalam bentuk operasional variabel:

Tabel 1. Operasional Variabel Audit Internal

<i>Variabel</i>	<i>Konsep</i>	<i>Indikator</i>	<i>Satuan Variabel</i>
LABA PER-SAHAM (X1)	Rasio pasar menunjukkan tingkat pendapatan per-saham. Nilai Laba Per-Saham untuk penelitian ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pratiwi, C. M., & Rodhiyah, R. (2018)	Lab a Per-Saham = Lab a bersih setelah pajak/Jumlah saham beredar Sumber : Tandelilin (2010: 374)	Rupiah (Rp)
PENGEMBALIAN EKUITAS (X2)	Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:68) mengatakan rasio ini dapat mengukur efisiensi perusahaan dimana menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu alat yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnisnya.	Pengembalian Ekuitas = Lab a Bersih Setelah PajakX100%/Total Modal Saham Sumber : Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:68)	Persen (%)
HARGA SAHAM (Y)	Menurut Febrioni et al (2016), saham adalah jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal (bursa).	Menurut Febrioni et al (2016) Harga penutupan saham (Closing Price) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada akhir tahun.	Rupiah (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Statistic

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
LABA PER-SAHAM	45	6.00	735.00	179.7678	200.62958
PENGEMBALIAN EKUITAS	45	.04	1.05	.1793	.20032
Harga Saham	45	96.00	16133.00	3268.8444	4150.66298
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS 22

Penelitian ini melibatkan 15 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2020. Laba Per-Saham tercatat dengan nilai minimal 6,00 dan maksimal 735, dengan rata-rata 179,77 dan standar deviasi 200,63. Pengembalian ekuitas memiliki nilai minimal 0,04 dan maksimal 1,05, dengan rata-rata 0,1793 dan standar deviasi 0,20032. Harga saham memiliki nilai minimal 96 dan maksimal 16.133,00, dengan rata-rata 3.268,84 dan standar deviasi 4.150,66. Selama periode 2018-2020, harga saham cenderung menurun.

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	14.27900354
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.093
	<i>Positive</i>	.093

	Negative	-.057
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, hasil menunjukkan bahwa nilai residual untuk variabel bebas dan terikat dengan 45 sampel (N) adalah 0,200. Karena nilai residual lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LABA PER-SAHAM	.751	1.331
	PENGEMBALIAN EKUITAS	.751	1.331

Sumber: SPSS 22

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Collinearity Statistics* menunjukkan bahwa nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel, yaitu Laba per-saham dan pengembalian ekuitas, adalah 1,331, yang lebih kecil dari 10,00 ($1,331 < 10,00$). Selain itu, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel tersebut adalah 0,751, yang lebih besar dari 0,100 ($0,751 > 0,100$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.711	.108		6.597	.000
	LABA PER-SAHAM	.000	.000	-.151	-.865	.392
	PENGEMBALIAN EKUITAS	-.136	.434	-.055	-.313	.756

Sumber: SPSS 22

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel laba per-saham memiliki nilai signifikansi $0,392 > 0,05$ dan variabel pengembalian ekuitas memiliki nilai signifikansi $0,756 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel Laba per-saham dan pengembalian ekuitas karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.786	1919.34805	2.289

Sumber: SPSS 22

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,289, yang lebih besar dari *Durbin Upper* (DU) sebesar 1 ($2,289 > 1$) dan lebih kecil dari 4, $2,289 < 4$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-549.759	414.098		-1.328	.191
	LABA PER-SAHAM	12.116	1.664	.586	7.281	.000
	PENGEMBALIAN EKUITAS	9148.396	1666.626	.442	5.489	.000
a. Dependent Variable: H.Saham						

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah, $Y = 12.116 X_1 + 9.148 X_2 - 549.759$. Nilai konstanta (a) sebesar -549.759 berarti jika laba per-saham dan pengembalian ekuitas bernilai 0, maka harga saham akan menjadi -549.759. koefisien regresi laba per-saham (b_1) sebesar 9,148 menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba per-saham sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 9,148, dengan asumsi variabel lain tetap. koefisien regresi pengembalian ekuitas (b_2) sebesar 12,116 berarti setiap peningkatan pengembalian ekuitas sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 12,116, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji T

Pada tabel diatas, nilai t_{tabel} dengan $dk = (45-3) = 42$, sehingga nilainya 1,68195. Berdasarkan hasil uji t, pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba per-saham terhadap harga saham: nilai $t_{\text{hitung}} = 7,281$, lebih besar dari t_{tabel} ($7,281 > 1,68195$), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara laba per-saham dan harga saham.
2. Pengembalian ekuitas terhadap harga saham: nilai $t_{\text{hitung}} = 5,489$, lebih besar dari t_{tabel} ($5,489 > 1,68195$), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengembalian ekuitas dan harga saham.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	603308466.534	2	301654233.267	81.885	.000 ^b
	Residual	154723671.377	42	3683896.938		
	Total	758032137.911	44			

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan perhitungan pada tabel, nilai F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = k-1$ ($3-1$) = 2, dan $df_2 = n-k$ ($45-3$) = 42, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,22. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 81,885, yang lebih besar dari F_{tabel} ($81,885 > 3,22$) dan memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang berarti kedua variabel bebas (Laba per-saham dan pengembalian ekuitas) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) secara simultan.

Uji Koefisien Determinan (R Square)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.786	1919.34805	2.289
a. Predictors: (Constant), PENGEMBALIAN EKUITAS, PENGEMBALIAN EKUITAS					
b. Dependent Variable: H.Saham					

Sumber: SPSS 22

Tabel ini menunjukkan koefisien determinasi (R -squared) sebesar 0,786 atau 79% menunjukkan bahwa variabel Laba per-saham dan pengembalian ekuitas dapat menjelaskan harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Artinya, 79% perubahan harga saham dipengaruhi

oleh Laba per-saham dan pengembalian ekuitas, sementara 21% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Diskusi

1. Pengaruh laba per-saham terhadap harga saham

Investor menghitung laba per-saham Perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin tinggi laba per-saham yang dihasilkan, semakin besar minat investor untuk membeli saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} 7,281, yang lebih besar dari t_{tabel} 1,68195, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa laba per-saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

2. Pengaruh pengembalian ekuitas terhadap harga saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengembalian ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pengujian dengan uji t dan regresi linier berganda menghasilkan koefisien regresi positif 0,786 dan nilai t_{hitung} 5,489 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,68195, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Teori sinyal menjelaskan bahwa pengembalian ekuitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Pengembalian ekuitas yang baik menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas, yang menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham.

3. Pengaruh laba per-saham dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham secara simultan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa laba per-saham dan pengembalian ekuitas berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham. Pengujian menggunakan regresi berganda dan uji f menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 81,885 lebih besar dari f_{tabel} 3,22, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa laba per-saham dan pengembalian ekuitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Ketika laba per-saham dan pengembalian ekuitas berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang kuat kepada pasar melalui kedua indikator tersebut. Kombinasi dari laba per-saham yang tinggi dan pengembalian ekuitas yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan laba yang besar, tetapi juga mampu memanfaatkan modal dengan efisien. Investor menerima sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan prospek yang cerah, yang mendorong permintaan terhadap sahamnya. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi laba per-saham yang dihasilkan perusahaan, semakin besar minat investor untuk membeli saham, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Pengembalian ekuitas mencerminkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin kuat posisi pemegang saham dan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan, laba per-saham dan pengembalian ekuitas berpengaruh positif signifikan

terhadap harga saham. Pengaruh kombinasi keduanya terhadap harga saham sebesar 79%, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor seperti laba per-saham dan pengembalian ekuitas dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan rasio laba per-saham dan pengembalian ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas dan menarik investor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dan sampel untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai kondisi pasar modal.

REFERENSI

- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). *Pengukuran Efisiensi Modal Perusahaan dalam Mendukung Profitabilitas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriani, M., & Rahmawati, A. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu Manajemen, 4(2), 89-102.
- Ginsu, D., et al. (2017). *Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Harga Saham di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Ekonomi, 15(3), 231-245.
- Harmony Blog. (2021). *Memahami Rasio Keuangan dan Pengaruhnya pada Laba Perusahaan*. Artikel daring: harmony.co.id.
- Pande, W., & Nyoman, R. (2018). *Analisis Pengaruh Laba Per Saham terhadap Harga Saham*. Jurnal Investasi, 12(4), 34-56.
- Pratiwi, C. M., & Rodhiyah, R. (2018). *Analisis Laba per Saham terhadap Keputusan Investasi*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 19(1), 67-80.
- Rinaldi, M. (2015). *Signalling Theory and Its Application in Financial Reporting*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10(2), 123-135.
- Supriyadi, B. (2015). *Fluktuasi Harga Saham di Pasar Modal*. Jurnal Pasar Modal, 8(3), 45-57.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Kanisius.
- Vania, T., & Stephanus, A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen, 17(1), 77-88.